

The Effect Of Educational Animation Media on Early Reading Skills in Young Children at KB Ar-Raudhah

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Penadidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 1, Februari 2026

DOI: 10.24036/spektrumpls.v14i1.137530

Annisa Arinil Haq^{1,3}, Ismaniar²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³ annisahaq04@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low early reading ability of early childhood children at KB Ar-Raudhah. This is considered to be one of the reasons because of the lack of interesting learning facilities/media when stimulating children. The study aims to determine the effect of educational animation media on early reading ability in early childhood 3-4 years old at KB Ar-Raudhah Padang. This study used a quasi-experimental method. The study In the 2025/2026 academic year, the population included 13 students at KB Ar-Raudhah. The sample was selected. using the Saturated Sampling Technique with the entire population (100%) as the sample. Data were collected through direct observation of children's early reading activities and abilities, using a development rubric that has been prepared based on early reading ability indicators, which are used in the pretest, treatment and posttest stages. The study analyzed the information using the Wilcoxon test. The findings of the research indicated 1) before being given the action (pretest) the children's initial reading ability was mostly categorized as starting to develop and the children answered more hesitantly, 2) when the action (treatment) was given which was carried out for 3 days of learning which combined visual, audio, and interactive activity elements made the children more interested, active, and easy to understand the letter symbols and their sounds., 3) After the children took the test, their starting reading skills were mostly seen as growing. very well, 4) there was a notable impact observed between the pretest and posttest after the use of educational animation media in the early reading ability of early childhood children because the Wilcoxon test was $0.001 < 0.05$.

Keywords: Educational Animation Media, Early Reading Skills for Children, Non-formal

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional pada ketentuan umum, ialah suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar guna menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang mendukung peserta didik. mampu mengambil peran aktif dalam meningkatkan keterampilannya. Pendidikan dibagi menjadi tiga jenis yaitu non formal, formal, dan informal (Rahayu Putri & Ismaniar 2024) jalur pendidikan yang (Hubungan antara Keterlibatan Orang Tua) berada di sekolah yaitu pendidikan formal. Pendidikan yang berada di lingkungan keluarga disebut sebagai jalur pendidikan informal. Sedangkan, diluar pendidikan formal disebut sebagai pendidikan non formal. Pendidikan non formal memiliki program yang sangat beragam dan salah satunya yaitu Kelompok Bermain yang termasuk ke dalam jenis PAUD. Kelompok bermain pada PAUD adalah pembelajaran yang diberikan pada anak usia dua sampai enam tahun melalui bermain yang bertujuan untuk membantu proses pengembangan kemampuan kreativitas, pengembangan motorik, serta segala bentuk perkembangan supaya anak dapat menghadapi lingkungannya (Desvita & Ismaniar, 2020).

Kelompok bermain merupakan salah satu jenis dari satuan PAUD pada jalur pendidikan nonformal terfokus dalam menyediakan layanan pendidikan bagi usia 2-6 tahun, dengan penekanan utama pada anak berusia 3 hingga 4 tahun. Di sisi lain, metode pembelajaran dipahami sebagai cara

atau strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pengajaran supaya anak dapat meraih kompetensi yang telah ditentukan.

Anak usia dini sering kali disebut sebagai periode emas atau merujuk pada periode penting dalam tumbuh kembang anak, terkhususnya pada usia 0 hingga 6 tahun. Pada masa ini, otak anak sudah mulai berkembang dengan sangat pesat, dan mereka mempunyai kemampuan luar biasa untuk belajar dan menyerap informasi dari lingkungan sekitar. *Multiple Intelligences* adalah teori mengenai kecerdasan yang diperkenalkan oleh (Howard Gardner 1983) , yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki kemampuan atau kecenderungan dalam salah satu dari 9 jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan berbicara dan bahasa, kecerdasan matematika dan logika, kecerdasan penglihatan dan ruang, kecerdasan musik, kecerdasan gerakan tubuh, kecerdasan bersosialisasi dengan orang lain, kecerdasan mengenal diri sendiri, kecerdasan batin dan alam, serta kecerdasan mengenai makna kehidupan (Masdudi 2017).

Menurut Bromley (dalam Dhieni, dkk., 2005:18), bahasa didefinisikan sebagai sebuah sistem simbol yang terorganisir dan dipakai untuk mengekspresikan berbagai ide serta informasi. Pengembangan kemampuan membaca dari usia dini bisa membantu anak dalam kemampuan lainnya, seperti berbicara dan mendengar. Selain itu, anak-anak di usia dini sedang berada dalam fase pertumbuhan yang sangat cepat, jadi penting untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka sejak awal. Perkembangan bahasa anak pada usia 3-4 tahun ini merupakan kosakata serta pelafalan kata. Berdasarkan perkembangan bahasa terkait kosakata anak yang diusulkan oleh (Susanto 2011:38), yaitu: 1) menggabungkan lebih dari dua kata menjadi kalimat, (2) tahu nama-nama binatang, (3) bisa mengulang empat digit angka (4) menyebutkan nama barang yang terlihat di buku atau majalah dan (5) senang mengulang suara. Sesuai dengan pernyataan tersebut. Jadi, usia ini adalah waktu yang paling tepat bagi orang dewasa untuk memperkenalkan membaca kepada anak. Selain itu, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat penting bagi anak yang ingin masuk ke sekolah dasar.

Media menurut (M Teguh Saefuddin 2023) merupakan sarana yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena keberadaannya sangat strategis dalam menilai keberhasilan dari proses pembelajaran. Hal ini disebabkan media mampu menghadirkan dinamika tersendiri yang dapat mempengaruhi keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam tahapan pembelajaran. Media ini berperan sebagai alat penyampaian pesan edukasi, dimana pengajar berfungsi sebagai menyampaikan informasi.

Menurut Jean Piaget dalam teori perkembangan kognitif dalam (Rubi 2022) pendidikan untuk anak-anak usia dini sebaiknya berpusat pada pengalaman yang nyata dan dapat dirasakan dan eksplorasi aktif agar anak dapat membangun pengetahuan secara mandiri. Piaget menyatakan bahwa media pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengganggu perkembangan, sebab anak akan belajar dengan lebih baik melalui interaksi langsung dengan berbagai objek dan lingkungan. Media yang monoton tidak mampu merangsang imajinasi dan berpikir kritis anak. Hal tersebut mampu dibuktikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 1. Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 3-4 Tahun

Variabel	Indikator	Tingkat Perkembangan			
		BSB	BSH	MB	BB
Kemampuan Membaca awal	Menggabungkan lebih dari dua kata menjadi kalimat	1	2	4	6
	Tahu nama-nama binatang	3	1	4	6
	Bisa mengulang empat digit angka	1	1	4	7
	Menyebutkan nama barang yang terlihat di buku atau majalah,	1	1	5	6
	Senang mengulang suara.	2	1	4	6

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil observasi awal pada tanggal 21 Agustus 2025 mengenai kemampuan membaca awal pada anak di KB Ar-raudhah masih rendah/belum berkembang, proses pengamatan ini dilihat langsung kepada 13 anak dengan rentang usia 3-4 tahun. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh banyak faktor, yaitu: kurangnya stimulus dari orang tua, metode pembelajaran yang tidak variatif serta fasilitas/media pembelajaran yang kurang menarik (Sumaryanti 2017)

Dari banyak alasan yang membuat kemampuan membaca anak-anak di awal, peneliti percaya bahwa itu disebabkan oleh hal-hal tertentu dilatarbelakangi oleh tidak menariknya media pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut (M Teguh 2023) merupakan sarana yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena keberadaannya sangat strategis dalam menilai keberhasilan dari proses pembelajaran. Hal ini disebabkan media mampu menghadirkan dinamika tersendiri yang dapat mempengaruhi keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam tahapan pembelajaran. Media ini berperan sebagai alat penyampaian pesan edukasi.

Pada jenjang Kelompok Bermain (KB), media visual seperti video menjadi daya tarik tersendiri bagi anak dalam proses membaca awal. tampilan gambar yang berwarna, bergerak, dan aman untuk anak menjadikan video sebagai salah satu media yang efektif untuk kegiatan bermain sambil belajar, (Asti 2024) mengatakan bahwa pengalaman belajar yang membuat anak ikut serta aktif, baik secara gerak maupun pikiran, lebih baik dalam membentuk pemahaman anak dibandingkan cara belajar yang hanya diam saja.

Video animasi edukatif sebagai salah satu sarana pembelajaran yang menggunakan teknologi memiliki sejumlah keuntungan dalam proses pendidikan, antara lain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan terkait materi yang dipelajari. Media pembelajaran audio-visual (video) juga memberikan sejumlah keunggulan, diantaranya mempermudah siswa dalam memahami dan menjelaskan pembelajaran yang diberikan oleh guru, sekaligus mendukung guru melaksanakan proses belajar mengajar secara lebih efektif. (Roy, Tripathy, et.al., 2020).

METODE

Pada penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Dengan menggunakan teknik analisis *Pretest posttest one group design*. Populasi penelitian ini yaitu anak usia 3-4 tahun yang berjumlah sebanyak 13 anak di KB Ar-Raudhah Kota Padang. Sampel diambil menggunakan teknik *Sampling jenuh* dengan jumlah keseluruhan populasi (100%). Instrument peneliti gunakan rubrik, sedangkan analisis data dalam penelitian ini ialah untuk melihat pengaruh kemampuan membaca awal pada anak usia 3-4 tahun dengan rumus analisis deskriptif dan uji hipotesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tingkat kemampuan membaca awal anak sebelum diberi tindakan (*pretest*) melalui animasi edukatif

Hasil penelitian ini menggambarkan kemampuan membaca awal anak sebelum diberikan tindakan (*pretest*) dengan menggunakan media animasi edukatif. Penyajian hasil tersebut disesuaikan dengan maksud penelitian, yaitu untuk mendapatkan pemahaman tentang kemampuan membaca awal pada anak berusia 3 sampai 4 tahun. Data yang didapatkan selanjutnya dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi tingkat kemampuan membaca awal anak sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) menggunakan media animasi yang mendidik, seperti yang terlihat pada Tabel 2 berikut.:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Sebelum Diberi Tindakan (*Pretest*)

Kategori	<i>f</i>	%
Belum Berkembang	3	23,1%
Mulai Berkembang	10	76,9%
Berkembang Sesuai Harapan	0	0,0%
Berkembang Sangat Baik	0	0,0%
Total	13	100,0%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diuraikan bahwa dari total 13 anak, kemampuan membaca mereka sebelum diberikan tindakan (*pretest*) menggunakan media animasi edukatif, yang paling banyak termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB), yaitu sebanyak 10 anak (76,9%), sedangkan 3 anak lainnya (23,1%) termasuk dalam kategori belum berkembang (BB).

Tingkat kemampuan membaca awal pada anak saat diberi Tindakan (*treatment*) melalui media animasi edukatif

Penelitian ini dilaksanakan di KB Ar-Raudhah dengan subjek anak usia 3–4 tahun. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media animasi edukatif terhadap kemampuan membaca awal anak, yang dilaksanakan melalui *treatment* selama tiga hari berturut-turut. Aspek kemampuan membaca awal yang diamati mencakup kemampuan mengenali huruf, menyebutkan bunyi dari huruf tersebut dan juga mengenali simbol angka.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum diberikan *treatment*, kemampuan membaca awal anak berada di kategori rendah. Rata-rata anak belum mampu mengenali huruf dengan baik, belum konsisten dalam menyebutkan bunyi huruf, serta kurang fokus selama kegiatan pembelajaran. Anak juga terlihat cepat bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa media yang menarik.

Hasil penelitian pada hari pertama *treatment*, yaitu penayangan media animasi edukatif tentang huruf vokal, menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar anak. Anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran, memperhatikan tayangan animasi, serta mampu menirukan bunyi huruf vokal yang ditampilkan. Beberapa anak sudah mampu menyebutkan huruf vokal secara mandiri meskipun belum konsisten.

Pada hari kedua *treatment*, yaitu pengenalan huruf konsonan melalui media animasi edukatif, kemampuan membaca awal anak mengalami peningkatan dibandingkan hari pertama. Anak mulai mampu mengenali beberapa huruf konsonan, menyebutkan bunyi awal kata, serta menghubungkan huruf dengan gambar benda yang ditampilkan. Keaktifan dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran juga meningkat.

Selanjutnya, hasil penelitian pada hari ketiga *treatment*, yaitu pengenalan angka melalui media animasi edukatif, menunjukkan bahwa anak mampu mengenal simbol angka dan menghubungkannya dengan jumlah benda. Anak dapat menyebutkan angka sederhana dan menghitung benda dengan bantuan visual animasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan membaca awal anak-anak meningkat setelah mereka mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media animasi edukatif selama tiga hari.

Tingkat kemampuan membaca awal pada anak sesudah diberi tindakan (*posttest*) melalui media animasi edukatif

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran mengenai kemampuan baca anak sebelum dilakukan tindakan (*posttest*) dengan menggunakan media animasi edukatif, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai media animasi tersebut. Data yang didapat disajikan secara deskriptif berupa distribusi frekuensi kemampuan baca awal anak setelah diberi tindakan (*posttest*) melalui media animasi edukatif, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Sesudah Diberi Tindakan (*Posttest*) Melalui Media Animasi Edukatif

Kategori	<i>f</i>	%
Belum Berkembang	0	0,0%
Mulai Berkembang	0	0,0%
Berkembang Sesuai Harapan	5	38,5%
Berkembang Sangat Baik	8	61,5%
Total	13	100,0%

Didasarkan tabel 3 di atas menjelaskan bahwa dari 6 anak tersebut, kemampuan membaca awal mereka setelah diberi tindakan (*posttest*) dengan menggunakan media animasi edukatif terlihat berkembang sesuai harapan pada 5 anak (38,5%) dan berkembang sangat baik pada 8 anak (61,5%).

Pengaruh penggunaan media animasi edukatif terhadap kemampuan membaca awal pada anak usia 3-4 tahun di KB Ar-Raudhah

Hasil yang didapat dari perbedaan *treatment* yang diberikan kepada anak-anak berusia 3-4 tahun pada *pretest* dan *posttest* diperoleh menggunakan Uji *Wilcoxon*, bisa dilihat di tabel 4 berikut ini:

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PRE_TEST	13	30,08	6,103	20	37
POST_TEST	13	57,85	8,971	43	70

Berdasarkan analisis pada tabel 4 yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon* maka diperoleh nilai $\text{sig } 0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah anak menggunakan media animasi edukatif dalam kemampuan membaca awal pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Ar-raudhah.

Pembahasan

Tingkat kemampuan membaca awal pada anak sebelum diberi Tindakan (*pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca anak-anak sebelum mendapatkan tindakan (*pretest*) menunjukkan bahwa banyak dari mereka masih berada di titik yang sama di mulai berkembang (10 anak) dan belum berkembang (3 anak), tidak ada anak yang berada di kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.

Rendahnya nilai *pretest* menunjukkan bahwa cara belajar membaca yang masih menggunakan metode biasa belum dapat memenuhi kebutuhan anak kecil dengan baik. Maka dari itu, perlu ada cara baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media animasi edukatif yang diharapkan bisa meningkatkan minat, perhatian, dan kemampuan membaca awal anak dengan lebih efisien. Melihat hasil yang ada, kita perlu berusaha lebih untuk meningkatkan perkembangan berpikir anak. Disadari bahwa kemampuan membaca yang awal pada anak tidak muncul secara otomatis dan tidak hanya bergantung pada kemampuan anak itu sendiri. Namun, diperlukan dorongan dan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, salah satunya dari para guru.

Menurut (Firbi 2022) Secara umum, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemajuan anak dalam belajar membaca, seperti materi pelajaran, lingkungan sekitarnya, serta cara mengajar guru. Secara umum, media pembelajaran ialah alat bantu yang memudahkan ketika proses pengajaran (Muhson, 2010). Dengan menggunakan media pembelajaran, anak dapat semakin sadar dan termotivasi, sehingga memberikan dampak psikologis yang baik terhadap anak (Kamelia Kusuma Wardani, 2022). Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran memiliki dampak positif dalam proses belajar.

Tingkat kemampuan membaca awal pada anak saat diberi tindakan (*treatment*) melalui media animasi edukatif

Pada pertemuan pertama, berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebagian besar anak masih menunjukkan kemampuan yang terbatas dalam mengenali dan membedakan bunyi huruf vokal. Beberapa anak tampak ragu-ragu saat diminta menyebutkan bunyi huruf, bahkan ada yang hanya menirukan teman di sebelahnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya stimulasi membaca awal yang sebelumnya lebih banyak menggunakan metode konvensional tanpa dukungan media visual yang menarik. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru memberikan contoh pelafalan bunyi huruf secara perlahan melalui media animasi, kemudian mengajak anak menirukan bunyi huruf secara bersama-sama dan individu, serta melakukan kegiatan *recalling* di akhir pembelajaran. Kegiatan ini terbukti membantu anak dalam mengingat kembali bunyi huruf yang telah dipelajari. Temuan ini sejalan dengan pandangan Vygotsky dalam (Wardani et al., 2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika anak memperoleh bantuan (*scaffolding*) melalui media dan bimbingan guru, sehingga anak mampu mencapai perkembangan yang lebih optimal sesuai dengan zona perkembangan proksimalnya.

Pada pertemuan kedua, kondisi di lapangan menunjukkan adanya perubahan positif pada kesiapan belajar anak. Anak terlihat lebih fokus, antusias, dan mulai berani menjawab pertanyaan guru terkait huruf konsonan. Banyak anak sudah bisa mengaitkan huruf dengan gambar yang muncul di animasi, walaupun masih ada beberapa anak yang butuh latihan lagi dan pendampingan lebih intensif. Media animasi edukatif membantu mengatasi kesulitan anak dalam memahami konsep huruf konsonan yang bersifat abstrak dengan menghadirkan visual yang konkret dan bermakna. Hal ini sejalan terhadap pendapat Piaget dalam (Suyanto 2018) yang menyatakan bahwa anak usia dini lebih mudah memahami konsep melalui simbol dan representasi visual. Selain itu, pendekatan belajar sambil bermain yang diterapkan melalui animasi membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak menegangkan, sebagaimana ditegaskan oleh (Sujiono 2019) bahwa pembelajaran PAUD harus menyesuaikan karakteristik dan dunia bermain anak.

Pada pertemuan ketiga, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa anak tampak lebih siap dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Saat pengenalan angka 1–5 dengan visual animasi yang menyerupai bentuk angka, anak mampu menyebutkan angka secara berurutan serta menghubungkannya dengan jumlah benda yang ditampilkan. Beberapa anak bahkan dapat menjawab secara spontan tanpa bantuan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan visual animasi mampu mengatasi keterbatasan daya ingat dan pemahaman anak terhadap simbol angka. Menurut Bruner dalam (Arsyad 2019), pembelajaran yang melibatkan representasi konkret dan visual akan membantu anak memahami konsep secara bertahap hingga ke tahap simbolik. Aktivitas ini tidak hanya mendukung perkembangan kognitif anak, tetapi juga memperkuat kesiapan literasi awal melalui pengenalan simbol, sejalan dengan pendekatan pembelajaran holistik dalam pendidikan anak usia dini.

Tingkat kemampuan membaca awal pada anak sesudah diberi tindakan (*posttest*) melalui media animasi edukatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak meningkat setelah diberi perlakuan (*posttest*) menggunakan media animasi edukatif. Hal ini terlihat dari kategori berkembang sesuai harapan pada 5 anak dan berkembang sangat baik pada 8 anak.

Peningkatan kemampuan membaca awal ini terlihat dari perubahan perilaku belajar anak selama kegiatan berlangsung. Anak yang pada awalnya belum mampu menyebutkan huruf atau bunyinya secara tepat, pada akhir tindakan mulai menunjukkan kemampuan menyebutkan dan menirukan huruf dengan lebih percaya diri. Selain itu, anak juga tampak lebih fokus dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, yang menandakan adanya peningkatan kesiapan literasi sebagai hasil dari stimulasi yang diberikan melalui media animasi edukatif.

Menurut penjelasan di atas yang berdasarkan teori dari (Tonni 2020) media animasi itu adalah sekumpulan gambar yang telah diproses sedemikian rupa sehingga tampak bergerak. Salah satu manfaat dari animasi adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu peristiwa dengan cara yang teratur saat ada perubahan waktu. Dari penjelasan tersebut, peneliti bisa menyimpulkan bahwa media animasi adalah gambar yang bergerak dan memiliki waktu tertentu saat kita menggunakannya,

sehingga gambar-gambar itu terlihat seperti hidup. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Ulfa 2017) bahwa “melalui media yang menarik segala sesuatu yang dapat digunakan pendidik dalam mengirimkan pesan kepada siswa dapat merangsang pikiran, emosi, kekhawatiran, perhatian, dan minat siswa, yang menghasilkan proses belajar”.

Pengaruh Media Animasi Edukatif Terhadap Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Ar-Raudhah

Berdasarkan penelitian diperoleh dengan uji *Wilcoxon*. Uji ini digunakan karena data yang diperoleh berasal dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama serta tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca awal anak usia 3-4 tahun sebelum dan sesudah diberikan tindakan melalui media animasi edukatif.

Menurut (Pradana 2025) Video animasi dalam proses pembelajaran merupakan media visual yang bersifat dinamis karena menggabungkan unsur gambar bergerak, tulisan, dan suara dalam penyampaian materi. Media ini dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif. Keunggulan utama video animasi terletak pada kemampuannya menyajikan materi yang kompleks ke dalam bentuk visual yang lebih konkret, sehingga konsep-konsep yang sulit dipahami melalui teks atau gambar statis bisa disampaikan dengan cara yang lebih jelas sehingga lebih mudah dimengerti oleh anak.

Video animasi memiliki kelebihan dari segi kemudahan akses karena dapat diputar kembali sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fitur ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih luwes, khususnya bagi siswa yang perlu waktu lebih dalam memahami bahan pembelajaran tertentu. Selain itu, dukungan platform pembelajaran digital memungkinkan video animasi digunakan secara mandiri di luar waktu pembelajaran di sekolah, sehingga kesempatan belajar siswa menjadi lebih luas dan berkelanjutan (Ratu & Elfira, 2024).

Penggunaan media animasi edukatif mampu memberi pengaruh yang nyata dalam peningkatan kemampuan membaca awal anak usia 3–4 tahun. Secara empiris, peningkatan ini terlihat dari pergeseran kategori perkembangan anak, yaitu dari kondisi awal yang cenderung rendah menuju kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa media animasi edukatif mampu menjadi stimulus yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

Penggunaan media animasi edukatif memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca awal anak usia 3–4 tahun. Secara empiris, peningkatan ini terlihat dari pergeseran kategori perkembangan anak, yaitu dari kondisi awal yang cenderung rendah menuju kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa media animasi edukatif mampu menjadi stimulus yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak.

Prinsip pembelajaran melalui rangsangan visual dan auditori juga sejalan dengan teori multimedia learning dari Richard E. Mayer dalam buku *Multimedia Learning* (2001), yang menyatakan bahwa anak akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi ketika disajikan melalui kombinasi gambar, suara, dan teks sederhana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Media Animasi Edukatif Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini 3-4 Tahun di KB Ar-Raudhah, maka bisa diambil kesimpulannya yakni:

1. Sebelum diberi tindakan (*pretest*) kemampuan membaca awal anak paling banyak dikategorikan mulai berkembang. Hasil pelaksanaan *pretest* menunjukkan bahwa anak-anak lebih ragu-ragu dalam menjawab.
2. Pada saat pemberian tindakan (*treatment*) yang dilaksanakan selama 3 hari pembelajaran yang memadukan unsur visual, audio, dan aktivitas interaktif membuat anak lebih tertarik, aktif, dan

mudah memahami simbol huruf serta bunyinya. Selama treatment berlangsung, anak menunjukkan peningkatan fokus, antusiasme, dan kepercayaan diri dalam kegiatan membaca awal

3. Sesudah diberi tindakan (*posttest*) kemampuan membaca awal anak paling banyak dikategorikan berkembang sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan *treatment* oleh peneliti saat pelaksanaan *posttest*, semua anak menjawab dengan benar dan konsisten
4. Terdapat pengaruh yang signifikan yang berarti antara *pretest* dan *posttest* setelah menggunakan media animasi pendidikan dalam keterampilan membaca anak-anak usia dini karena sudah dilakukan uji *Wilcoxon* $0,001 < 0,05$.

Saran

Menurut hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pendidik KB bisa mengembangkan dan menambah pengetahuan anak mengenai media pembelajaran baru dan meningkatkan beberapa aspek perkembangan anak.
2. Bagi orangtua agar dapat memberikan stimulasi membaca awal di rumah secara menyenangkan melalui media animasi edukatif yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Hadiyanto, H. (2015). Integrasi Pendidikan Karakter di SMP Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 87–97. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3teyr>
- Masdudi, Masdudi. 2017. “Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3(2):1. doi: 10.24235/awlady.v3i2.1362.
- M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan², Savira³ dan Dase Erwin Juansah⁴, and 4Universitas Sultan Ageung Tirtayasa 1, 2, 3. 2023. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur).” *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian* 2(6):784–808.
- Nuangchalerm, P., Wongjamnong, C., & Muangou, C. (2021). Opinions of Students and Teachers in Primary School towards Online Learning during COVID-19 Outbreak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 30–35. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.1006>
- Pradana, Sandi. 2025. “Efektivitas Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Sekolah Dasar.” 01(01):33–39.
- Rubi. 2022. “Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan.” 01(02):131–52.
- Ulfa, S. & M. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia media animasi edukatif selain dapat meningkatkan kemampuan membaca awal juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis anak. Dini. *Jurnal Pendidikan*
- Sumaryanti, L. (2017). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal MUADDIB*, 7(1), 72–89. Anak Usia Dini, 1 No.1, 81–96.